

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS
PRESTASI (IP) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



Oleh

FAJAR MEGANOVI

J2A016006

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

SEMARANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel penelitian dengan judul “**HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI (IP) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**” telah diujikan pada tanggal 4 September 2020 dan dinyatakan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 4 September 2020



Pembimbing I

Pembimbing II

drg. Nur Khamilatusy Sholekhah, M.M

drg. Rosyid Hanung Pinurbo

CP.1026.056

NIK. K.1026.370

HALAMAN PENGESAHAN

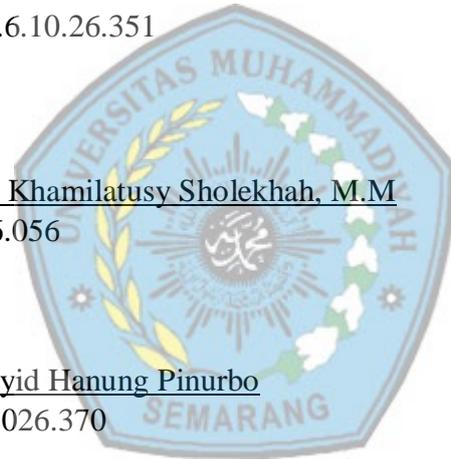
Artikel penelitian dengan judul “HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI (IP) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG” telah diujikan pada tanggal 4 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 4 September 2020

Penguji : dr. Mega Pandu Arfiyanti, M.Med.Ed
NIK: 28.6.10.26.351

Pembimbing I : drg. Nur Khamilatusy Sholekhah, M.M
CP.1026.056

Pembimbing II : drg. Rosyid Hanung Pinurbo
NIK.K.1026.370



Mengetahui:

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Dr. drg. Risyandi Anwar, Sp.KGA
NIK. 28.6.1026.353

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa:

Nama : Fajar MegaNovi
NIM : J2A016005
Fakultas : Kedokteran Gigi
Jenis Penelitian : SKRIPSI
Judul Skripsi : “ Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang”
Email : Fajarnov29@gmail.com

Dengan ini menyatakan untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan media/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 September 2019

(Fajar MegaNovi)

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING STYLE AND GRADE POINT OF DENTAL STUDENT OF FACULTY OF DENTISTRY OF MUHAMMADIYAH SEMARANG UNIVERSITY

Fajar MegaNovi ¹, Nur Khamilatussy Sholekhah ², Rosyid Hanung Pinurbo ²

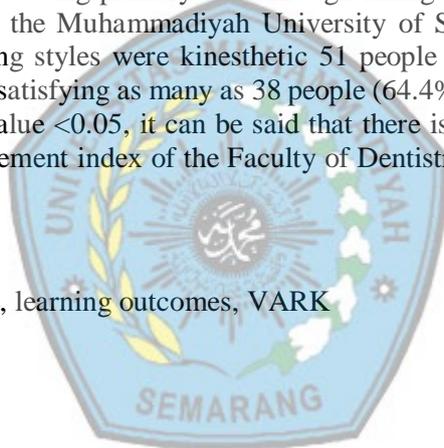
¹Student of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang, Hp. 082137451689, email : fajarnov29@gmail.com

²Lecture of Undergraduate Degree of Dentistry, Faculty of Dentistry, Muhammadiyah University of Semarang

ABSTRACT

Achievement Index (IP) is a reflection of the results of the scores achieved from learning in students in each semester. Learning outcomes can be influenced by many factors. One of the factors that can affect learning outcomes is learning styles. Learning styles have an important role in the learning process, this is because if students understand and understand the learning styles that suit themselves, these students will easily absorb information and integrate the learning process. The learning style used is VARK (Visual, Audio, Read and Kinesthetic) which is the most widely used learning style because it is easy to apply. This study aims to determine the relationship between learning styles and GPA. The research design used analytical method with cross sectional approach. The population of this study was 59 respondents using primary data through filling out the VARK questionnaire for Dental Medicine students at the Muhammadiyah University of Semarang. The univariate results showed that the most learning styles were kinesthetic 51 people (86.4%) and the most dominant achievement index was very satisfying as many as 38 people (64.4%). The bivariate results using the Chi-square test obtained p-value <0.05, it can be said that there is a relationship between learning styles and the student achievement index of the Faculty of Dentistry Muhammadiyah University of Semarang.

Keywords: IP, learning style, learning outcomes, VARK



HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI (IP) MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Fajar MegaNovi¹, Nur Khamilatusy Sholekhah², Rosyid Hanung Pinurbo²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Hp. 082137451689 email: fajarnov29@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Latar Belakang: Indeks Prestasi (IP) adalah cerminan hasil nilai yang dicapai dari pembelajaran pada mahasiswa pada setiap semester. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan apabila mahasiswa memahami serta mengerti gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka mahasiswa tersebut akan mudah menyerap informasi dan mengintegrasikan proses belajar tersebut. Gaya belajar yang digunakan adalah VARK (*Visual, Audio, Read* dan *Kinestetik*) merupakan gaya belajar yang paling banyak digunakan karena mudah dalam penerapannya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan Indeks Prestasi. **Metode:** Desain penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 59 responden menggunakan data primer melalui pengisian kuisioner VARK pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. **Kesimpulan:** Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan gaya belajar dengan Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa gaya belajar yang paling banyak adalah kinestetik 51 orang (86,4%) dan Indeks Prestasi yang paling dominan adalah sangat memuaskan sebanyak 38 orang (64,4%).

Kata Kunci: IP, gaya belajar, hasil belajar, VARK



PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses signifikan dalam kehidupan manusia. Terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Manusia akan terus belajar sehingga belajar menjadi kebutuhan manusia. Terdapat tiga unsur penting dalam proses belajar yaitu, peserta didik baik siswa ataupun mahasiswa, tenaga pengajar baik guru ataupun dosen, dan tujuan dari proses belajar (Permana, 2016).

Tujuan dari proses belajar yaitu mewujudkan perubahan keseluruhan dari tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar adalah prestasi belajar, prestasi belajar diperoleh setelah melalui proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu (Yulianti, 2017; Rahmawati *et al.*, 2018). Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun 2019, tingkat keberhasilan mahasiswa dalam satu semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP) yaitu dengan menghitung setiap bobot sks dalam satu mata kuliah hanya satu kali dipergunakan sebagai pembagi dan nilai yang dipergunakan adalah nilai yang tertinggi. Kemudian tingkat keberhasilan mahasiswa dari semester pertama sampai akhir dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Cara perhitungan IPK yaitu besarnya seluruh sks mata kuliah yang diambil dikalikan dengan nilai bobot masing-masing mata kuliah dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang terdapat dalam diri individu saat melakukan proses belajar disebut dengan faktor internal sedangkan faktor yang berasal dari luar individu saat melakukan proses belajar disebut dengan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar (Rahmawati *et al.*, 2018). Gaya belajar merupakan cara paling efektif yang dilakukan oleh individu untuk menyerap, memahami, dan mengolah informasi yang telah diperoleh.

Gaya belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan apabila mahasiswa memahami serta mengerti gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka mahasiswa tersebut akan mudah menyerap informasi dan mengintegrasikan proses belajar tersebut. Kunci keberhasilan dalam proses belajar adalah mengetahui gaya belajar dan keunikan dalam masing-masing individu (Keliat, 2016; Kiay Demak, 2018; Papilaya, 2016). Terdapat bermacam-macam teori mengenai gaya belajar salah satunya gaya belajar menurut Dunn & Dunn, Honey Mumford,

Kolb's *learning style*, dan Neil's Fleming's *visual, auditory, read/write* dan *kinesthetic* (VARK). Gaya belajar VARK merupakan gaya belajar yang paling banyak digunakan karena mudah dalam penerapannya (Abdillah, Pamungkasari and Damayanti, 2017; Saran, Kumar and Pentapati, 2015).

Gaya belajar VARK merupakan gaya belajar yang paling sering digunakan dan mudah dalam penerapannya. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara mengamati dan menggambar biasanya menggunakan diagram, *chart* ataupun *mindmaps*. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengar dan berbicara, individu cenderung lebih mudah menangkap pembelajaran pada perkuliahan, *podcast* dan *oral discussion*. Gaya belajar *read/write* merupakan gaya belajar dengan cara menuliskan apa yang telah dipelajari dalam bentuk kalimat sehingga dengan cara tersebut individu dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan. (Rahmawati *et al.*, 2018). Sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara gerakan fisik seperti bergerak dan berbuat. Biasanya gaya belajar ini menggunakan cara simulasi, *role playing*, *workshops*, ataupun langsung praktek dalam belajarnya (Liew, Sidhu and Barua, 2015; Aldosari *et al.*, 2018).

Sistem pembelajaran dalam pendidikan kedokteran gigi yang digunakan adalah sistem *Interactive, Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan mempunyai banyak manfaat seperti mahasiswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pendapat, meningkatkan keaktifan dan melatih kemampuan dalam komunikasi serta melatih mahasiswa untuk berpikir kritis (Sari, Natasha and Shafira, 2015; Abdillah, Pamungkasari and Damayanti, 2017).

Sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut juga diterapkan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Sistem yang digunakan merupakan sistem blok yang ditempuh selama 7 minggu. Sistem blok tersebut terdiri dari pembekalan perkuliahan, Tutorial, *Skill lab*, Praktikum dan *Field Lab*. Penelitian oleh Bennadi menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan mahasiswa kedokteran gigi yang menggunakan sistem *Problem Based Learning* (PBL) yaitu gaya belajar multi modal yang mana mahasiswa tersebut mempunyai lebih dari satu tipe gaya belajar. Gaya belajar ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran serta mengingat pembelajaran. Pada penelitian ini juga, besar gaya belajar dapat mempengaruhi Indeks Prestasi (IP) yaitu 86% (Safika, Sivashankari and Ganesh, 2016).

Dengan diterapkannya sistem blok tersebut, mahasiswa dituntut untuk memahami pembelajaran dengan cepat, dan seharusnya mahasiswa dapat mengetahui gaya belajar yang

sesuai dengan mereka sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh prestasi belajar yang diinginkan. Menurut Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Semarang tahun 2019, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar adalah Indeks Prestasi (IP) yang dicapai tiap semester.

Penelitian tentang hubungan gaya belajar terhadap Indeks Prestasi (IP) belum pernah dilakukan di FKG Unimus. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap Indeks Prestasi (IP) pada mahasiswa program Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan antara variabel dependen yaitu Indeks Prestasi (IP) dengan variabel independen yaitu gaya belajar. Indikator penilaian dari Indeks Prestasi (IP) yaitu lulus biasa dengan nilai 2,00-2,75, memuaskan dengan nilai 2,76-3,00, sangat memuaskan dengan nilai 3,01-3,50 dan cumlaude dengan nilai 3,51-4,00. Subyek dalam penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Indeks prestasi yang diperoleh di semester 1 dan semester 2 sebanyak 59 responden.

Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner VARK secara *online* menggunakan *google form*, dan data sekunder diperoleh dari data jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah angkatan 2016, 2017, dan 2018. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari hasil penelitian. Analisis univariat menjelaskan distribusi dan persentase dari hasil penelitian sedangkan analisis bivariat merupakan uji hipotesis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *chi-square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut merupakan distribusi frekuensi gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Gaya Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Audio	7	11,9
Read/Write	1	1,7
Kinestetik	51	86,4
Total	59	100

Berdasarkan distribusi frekuensi gaya belajar mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang diketahui gaya belajar yang paling banyak adalah kinestetik sebanyak 51 orang (86,4%) dan yang paling rendah adalah gaya belajar *read/write* sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Semester 1 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

IP Semester 1	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lulus Biasa	5	8,5
Memuaskan	12	20,3
Sangat Memuaskan	32	54,2
Cumlaude	10	16,9
Total	59	100

Berdasarkan distribusi frekuensi Indeks Prestasi semester 1 mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang diketahui Indeks Prestasi yang paling banyak adalah sangat memuaskan (3,01 - 3,50) sebanyak 32 orang (54,2%) dan yang paling rendah adalah indeks prestasi dengan lulus biasa (2,00 – 2,75) sebanyak 5 orang (8,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Semester 2 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

IP Semester 2	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lulus Biasa (2,00- 2,75)	3	5,1
Memuaskan (2,76 – 3,00)	16	27,1
Sangat Memuaskan (3,01 – 3,50)	38	64,4
Cumlaude (3,51 – 4,00)	2	3,4
Total	59	100

Berdasarkan distribusi frekuensi Indeks Prestasi semester 2 mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang diketahui Indeks Prestasi yang paling banyak adalah sangat memuaskan (3,01 - 3,50) sebanyak 38 orang (64,4%) dan yang paling rendah adalah indeks prestasi dengan cumlaude (3,51 – 4,00) sebanyak 2 orang (3,4%).

Hubungan Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi

Hubungan gaya belajar dengan indeks prestasi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Semester 1 Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Gaya Belajar	Kategori IP Semester 1										P-value
	Lulus Biasa		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Cumlaude		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Audio	1	14,3	1	14,3	3	42,9	2	28,6	7	100	0,004
Read/Write	0	0	0	0	1	100	0	0	1	100	
Kinestetik	4	7,8	11	21,6	28	54,9	8	15,7	51	100	
Total	5	8,5	12	20,3	32	54,2	10	16,9	59	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hubungan gaya belajar dengan indeks prestasi semester 1 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang menunjukkan bahwa dari 59 responden gaya belajar yang paling tinggi yakni kinestetik dengan indeks prestasi mahasiswa yang diperoleh sangat memuaskan sebanyak 28 responden dengan persentase 54,9%. Selain itu gaya belajar auditorial sebanyak 3 responden dengan persentase 42,9% dan gaya belajar *read/write* sebanyak 1 responden dengan persentase 100%. Pada

kategori Indeks Prestasi (IP) Cumlaude didapatkan bahwa responden dengan gaya belajar auditorial sebanyak 2 responden dengan persentase sebanyak 28,6%. Selain itu responden dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 8 responden dengan persentase sebanyak 15,7%.

Pada kategori memuaskan didapatkan hasil yakni responden dengan gaya belajar auditorial sebanyak 1 responden dengan persentase sebanyak 14,3% sedangkan responden dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 11 responden dengan persentase 21,6%. Pada kategori lulus biasa didapatkan hasil yakni responden dengan gaya belajar auditorial sebanyak 1 responden dengan persentase 14,3% sedangkan responden dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 4 responden dengan persentase 7,8%. Dari hasil pengujian menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif gaya belajar dengan indeks prestasi semester 1 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang artinya jika gaya belajar tinggi maka indeks prestasi yang diperoleh juga semakin meningkat.

Tabel 4.5 Hubungan Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Semester 2 Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Gaya Belajar	Kategori IP Semester 2										P-value
	Lulus Biasa		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Cumlaude		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Audio	1	14,3	2	28,6	4	57,1	0	0	7	100	
Read/Write	0	0	0	0	1	100	0	0	1	100	0,026
Kinestetik	2	3,9	14	27,5	33	64,7	2	3,9	51	100	
Total	3	5,1	16	27,1	38	64,4	2	3,4	59	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hubungan gaya belajar dengan indeks prestasi semester 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang menunjukkan bahwa dari 59 responden gaya belajar yang paling tinggi yakni kinestetik dengan indeks prestasi mahasiswa yang diperoleh sangat memuaskan sebanyak 33 responden dengan persentase 64,7% sedangkan responden dengan gaya belajar auditorial sebanyak 4 responden dengan persentase 57,1% dan responden dengan gaya belajar *read/write* sebanyak 1 responden dengan persentase 100%. Pada kategori cumlaude didapatkan hasil bahwa responden dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 2% dengan persentase 3,9%.

Pada kategori memuaskan didapatkan hasil yakni responden dengan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 27,5% sedangkan responden dengan gaya belajar auditorial sebanyak 2 responden dengan persentase 28,6%. Pada kategori Indeks Prestasi (IP) lulus biasa didapatkan hasil bahwa responden dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 2 responden dengan persentase 3,9% dan responden dengan gaya belajar auditorial sebanyak 1 responden dengan persentase 14,3%. Dari hasil pengujian menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,026 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif gaya belajar dengan indeks prestasi semester 2 mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang artinya jika gaya belajar tinggi maka indeks prestasi yang diperoleh juga semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan antara variabel dependen yaitu Indeks Prestasi (IP) dengan variabel independen yaitu gaya belajar. Indikator penilaian dari Indeks Prestasi (IP) yaitu lulus biasa dengan nilai 2,00-2,75, memuaskan dengan nilai 2,76-3,00, sangat memuaskan dengan nilai 3,01-3,50 dan cumlaude dengan nilai 3,51-4,00. Subyek dalam penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dengan Indeks prestasi yang diperoleh di semester 1 dan semester 2 sebanyak 59 responden.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan gaya belajar dengan indeks prestasi mahasiswa (IP) secara positif, dimana pada penelitian ini diperoleh nilai *p-value* $< 0,05$ menunjukkan bahwa jika gaya belajar mahasiswa meningkat maka indeks prestasi yang diperoleh juga tinggi. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiansyah dan Hardian, 2014) bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gilakjani (2012) dalam Rahmawati, E, Saputra bahwa gaya belajar sangat berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran karena jika setiap orang yang memahami gaya belajarnya masing-masing maka akan mudah menerima suatu informasi atau pengetahuan baru yang hasilnya dapat dilihat dari indeks prestasi tersebut. Penelitian

ini diperoleh bahwa gaya belajar kinestetik lebih dominan dengan indeks prestasi mahasiswa sangat memuaskan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazif dan Sari, 2012) bahwa ada 15 responden dengan 9 responden memiliki gaya kinestetik dengan indeks prestasi sangat memuaskan. Serta beberapa penelitian juga didapatkan bahwa gaya belajar kinestetik berbeda dengan gaya belajar *read/write* karena gaya belajar kinestetik memiliki peran aktif dalam pembelajaran juga mampu belajar dengan mandiri, sedangkan gaya belajar *read/write* cenderung rendah karena hanya memperoleh informasi dengan cara membaca secara terus menerus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa memiliki beberapa dampak sebagai penentu hasil belajar yang diperoleh (Nazif and Sary, 2012).

Pada penelitian didapatkan hasil penelitian bahwa gaya belajar yang paling banyak adalah kinestetik sebanyak 51 orang (86,4%) dan yang paling rendah adalah gaya belajar *read/write* sebanyak 2 orang (3,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina, 2014 bahwa responden yang paling banyak dengan gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan gaya belajar yang lain. Beberapa penelitian lain juga diperoleh bahwa gaya belajar dengan kinestetik lebih berperan aktif dalam sebuah kegiatan pembelajaran serta mampu untuk belajar secara mandiri (Jagantara, Adnyana and Widiyanti, 2014).

Gaya belajar dengan kinestetik yaitu gaya belajar yang lebih memanfaatkan indera perasa serta gerakan fisik dalam menyerap suatu informasi atau pembelajaran, serta lebih dominan pada seseorang yang belajar dengan cara bekerja, bergerak dan menyentuh. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki gaya belajar dengan kinestetik lebih mengandalkan gerak dan indera perasa untuk menangkap setiap stimulus dalam belajar bahkan bisa belajar secara mandiri, belajar secara kinestetik juga dilakukan oleh seseorang yang senang dengan praktik atau belajar secara langsung (Wahyuni, 2017; Jagantara, Adnyana and Widiyanti, 2014).

Gaya belajar secara *read/write* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang cenderung paling sedikit karena gaya belajar ini cenderung membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk memproses informasi melalui tulisan dan membacanya secara terus menerus sehingga gaya belajar tersebut jarang dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan penelitian gaya belajar *read/write* dominan tidak aktif dalam pembelajaran (Anwar *et al.*, 2019).

Gaya belajar audiotorial adalah gaya belajar yang cenderung memanfaatkan indera pendengaran saja dalam menyerap suatu informasi. Gaya belajar auditorial memanfaatkan telinga dan suara. Gaya belajar ini menjadi pilihan gaya belajar kedua yang sering digunakan, karena menurut penelitian gaya belajar ini membuat individu menangkap dan menyimpan pesan dan membuat beberapa area penting di otak menjadi lebih aktif saat orang tersebut membuat suara atau berbicara. Gaya belajar ini juga lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar visual, dikarenakan individu dengan gaya belajar visual cenderung cepat merasa bosan (Anwar *et al.*, 2019).

Kurikulum yang digunakan pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang merupakan kurikulum berbasis PBL (Problem-Based Learning) yang terdiri dari pembekalan perkuliahan, Tutorial, *Skill lab*, Praktikum dan *Field Lab*. Kurikulum ini menitik beratkan pembelajaran pada mahasiswa sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan aktif. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang didapatkan hasil bahwa gaya belajar yang paling dominan merupakan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik ini merupakan gaya belajar yang lebih mengandalkan gerak dan indera perasa untuk menangkap setiap stimulus dalam belajar bahkan bisa belajar secara mandiri, belajar secara kinestetik juga dilakukan oleh seseorang yang senang dengan praktik atau belajar secara langsung (Jagantara, Adnyana and Widiyanti, 2014).

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Indriyani (2014) yaitu terdapat kesesuaian antara gaya belajar kinestetik dengan kegiatan *skill lab*. Menurut Fleming dan Mills (2016) mengatakan bahwa individu dengan gaya belajar kinestetik dapat menerima informasi apabila dipraktikkan secara langsung sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik. Penelitian lain oleh Tryda Meutia (2019) menyebutkan bahwa gaya belajar kinestetik dapat melatih mahasiswa secara aktif menggunakan bagian atau seluruh tubuhnya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga individu dengan gaya belajar kinestetik unggul dalam kegiatan *skill lab* (Anwar *et al.*, 2019; Lestari and McMaster, 2014).

Gambaran indeks prestasi semester 1 yang diperoleh dari penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dari 59 responden diketahui indeks prestasi yang paling tinggi adalah sangat memuaskan (3,01 - 3,50) sebanyak 32 responden (54,2%) dan yang paling rendah

adalah indeks prestasi dengan lulus biasa sebanyak 5 responden (8,5%) sedangkan indeks prestasi semester 2 yang diperoleh dari penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dari 59 responden diketahui indeks prestasi yang paling tinggi adalah indeks prestasi dengan kategori sangat memuaskan (3,01-3,50) sebanyak 38 responden (64,4%), dan yang paling rendah merupakan indeks prestasi dengan kategori cumlaude yaitu sebanyak 2 responden (3,4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat hubungan gaya belajar dengan Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$.
2. Gaya belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang diketahui gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar secara kinestetik.
3. Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang semester 1 dan 2 diketahui Indeks Prestasi semester 1 adalah sangat memuaskan (3,01 - 3,50) dan yang paling rendah adalah indeks prestasi dengan lulus biasa (2,00 - 2,75), sedangkan pada Indeks Prestasi semester 2 yang paling banyak adalah sangat memuaskan (3,01 - 3,50) dan yang paling rendah adalah indeks prestasi dengan cumlaude (3,51 - 4,00).

SARAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diberikan saran yang berupa:

1. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, guna mengetahui apa saja faktor lain yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa terutama di Fakultas Kedokteran Gigi sehingga dapat mengoptimalkan nilai Indeks Prestasi belajar pada mahasiswa.
2. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi pengetahuan bagi pengajar tentang gaya belajar pada mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang jauh lebih besar serta tidak hanya mencari hubungan gaya belajar saja

tetapi juga mencari perbedaan maupun hubungan dengan faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, sehingga mendapatkan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki pencapaian nilai Indeks Prestasi pada mahasiswa



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Pamungkasari, E. P. and Damayanti, K. E. (2017) 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta', 6(1), pp. 59–66.
- Aldosari, M. A. *et al.* (2018) 'Learning style preferences of dental students at a single institution in Riyadh , Saudi Arabia , evaluated using the VARK questionnaire', pp. 179–186.
- Al khaliq, A. (2017) *Hubungan Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Pada Mahasiswa Tahap Akademik Profesi Dokter Universitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Anwar, T. M. *et al.* (2019) 'Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam Diskusi Problem-Based Learning Blok Agromedicine The Relationship of Learning Style and Activeness of Medical Students Universitas Lampung in Problem Based Learnin', 9, pp. 140–147.
- Deshpande, A. N. and Pradhan, *et all* (2018) 'Learning Styles among Dental Undergraduates and Postgraduates — VARK', *Research&Review:A Journal of Dentistry*, 9(2).
- Ghufron, M. N. R. R. (2014) *Gaya Belajar Kajian Teoretik*.
- Hapnita, W. *et al.* (2017) 'Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang TAHUN 2016 / 2017', 5(1).
- Hardiansyah, H. and Hardian, H. (2014) 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3(1), p. 110087.
- Hartati, L. (2016) 'Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Formatif*, 3(3), pp. 224–235.
- Ismantohadi, E. *et al.* (2015) 'Prototipe Sistem E-Learning dengan Pendekatan Gaya Belajar VARK (Kasus: Politeknik Indramayu)', *JNTETI*, 4(3).
- Keliat, N. R. (2016) 'The profile of students' learning styles and their effects on grade point average (gpa) achievement', 15(2).
- Kiay Demak, I. P. . M. I. (2018) 'Hubungan Gaya Belajar Dengan Nilai Tentamen Anatomi Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tadulako', 4(2), pp. 12–18.

- Liew, S., Sidhu, J. and Barua, A. (2015) 'The relationship between learning preferences (styles and approaches) and learning outcomes among pre-clinical undergraduate medical students', pp. 1–7. doi: 10.1186/s12909-015-0327-0.
- Lubis, S. A., Pertiwi, M. D. and Batubara, S. (2018) 'Hubungan Gaya Belajar Dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan Tahun 2013', 1(02), pp. 53–63.
- Lestari, A. D. and McMaster, K. (2014) 'Kesesuaian Gaya Belajar terhadap Persepsi Penerapan Problem-based learning (PBL) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Pendahuluan Perkembangan ilmu pengetahuan satunya dengan Problem Based Learning (PBL). Strategi dala', 4(2).
- Nasiri, Z. *et al.* (2016) 'Relationship between Learning Style and Academic Status of Babol Dental Students', *Electonic Physician*, 8(5), pp. 2340–2345.
- Nazif, I. and Sary, F. P. (2012) 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Di Prodi MbtI Institut Manajemen Telkom)', 9(1), pp. 76–99. doi: 10.1558/jsrnc.v4il.24.
- Papilaya, J. O. (2016) 'Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa', 15(1), pp. 56–63.
- Permana, A. D. I. (2016) 'Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar', 6(3), pp. 276–283.
- Rahmawati, E. (2016) *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Universitas Lampung.
- Rahmawati, E. *et al.* (2018) 'Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Association of Learning Styles with Grade Point Average (GPA) Medical Students of Lampung University', 8(April), pp. 7–11.
- Safika, K., Sivashankari, R. and Ganesh, R. (2016) 'Which mode of learning do dental students prefer ? A cross - sectional study in Chennai , Tamil Nadu', 7(4), pp. 5–8. doi: 10.4103/0976-433X.195628.
- Santoso, H. B. S. (2017) 'Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016', *Jurnal Taman*

Vokasi, 5(1), pp. 40–45.

Sappa, A. M. (2015) ‘Hubungan Tipe Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VI Stikes Tana Toraja Tahun 2015’, *Jurnal AgroSainT*, Volume VI(No. 3), pp. 169–175.

Saputri, fajar I. (2017) ‘Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa’.

Saran, R., Kumar, S. and Pentapati, K. C. (2015) ‘Assessment of learning preferences among dental students using Visual , Aural , Read - Write , Kinesthetic questionnaire : An institutional experience’, 2(1), pp. 10–12. doi: 10.4103/2348-2915.154636.

Sari, A. R., Natasha, N. and Shafira, A. (2015) ‘Gambaran Pelaksanaan Problem-Based Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi’, *JMJ*, 3(2), pp. 99–110.

Wahyuni, B. E. (2014) *Teori Belajar & Pembelajaran*.

Wahyuni, Y. (2017) ‘Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta’, 10(2), pp. 128–132.

Yulianti, P. M. E. Y. F. (2017) ‘Evaluasi prestasi belajar mahasiswa terhadap perilaku belajar dan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi kota padang provinsi sumatera barat’, 5(2), pp. 242–251.